

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

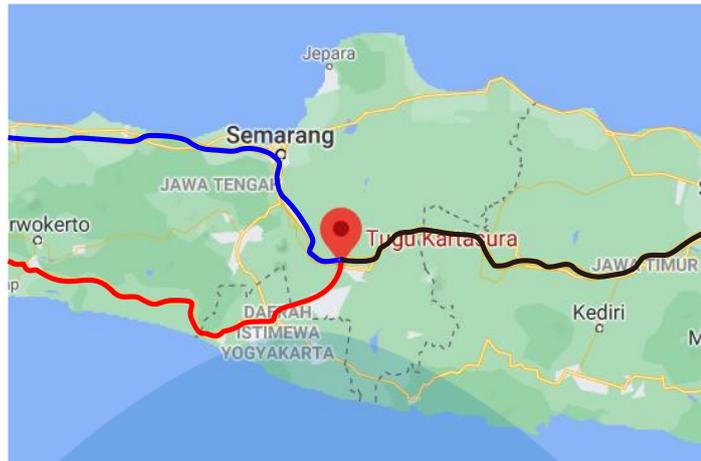
Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Negara Indonesia yang memiliki lokasi di tengah – tengah Pulau Jawa. Dikenal sebagai “jantung” budaya Jawa, Jawa Tengah menjadi lokasi yang selalu dilalui oleh para wisatawan yang menggunakan kendaraan di jalan raya seperti mobil, bis, truk, dan lain sebagainya yang melintas dari arah Barat ke Timur maupun sebaliknya.



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Jawa Tengah

Sumber : Wikipedia.com, 2020

Para wisatawan yang berpergian menggunakan kendaraan di jalan raya seperti mobil, bis, truk, dan lain sebagainya dari arah Barat ke Timur maupun Timur ke Barat dapat menggunakan jalur Pantai Utara serta jalur Pantai Selatan yang merupakan 2 (dua) jalur utama bagi para wisatawan saat sedang mudik atau berpergian. Jalur Pantai Utara atau yang lebih dikenal dengan nama Jalur Pantura ini sendiri sering disebut Jalur Nasional Rute 1 bagi para wisatawan, sedangkan jalur Pantai Selatan sering disebut dengan Jalur Nasional Rute 3.



Gambar 1. 2 Titik Temu Jalur Wisatawan

Sumber : Analisis Penulis

Kota Surakarta merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas sebesar 44,04 km², dengan jumlah penduduk sebanyak 519.587 jiwa pada perhitungan tahun 2019. Secara geografis, Kota Surakarta yang memiliki Kabupaten Karanganyar serta Kabupaten Boyolali sebagai batas pada bagian Utara, Kabupaten Sukoharjo pada bagian Selatan, dan Kabupaten Karanganyar serta Kabupaten Sukoharjo pada bagian Timur dan Barat. Sedangkan secara administratif, Kota Surakarta sendiri terbagi menjadi 5 bagian kecamatan, yaitu Kecamatan Banjarsari pada bagian Utara, Kecamatan Laweyan pada bagian Timur, Kecamatan Jebres pada bagian Barat, serta Kecamatan Serengan dan Kecamatan Pasar Kliwon pada bagian Selatan.



Gambar 1. 3 Pembagian Wilayah Kota Surakarta

Sumber : Wikipedia.com, 2020

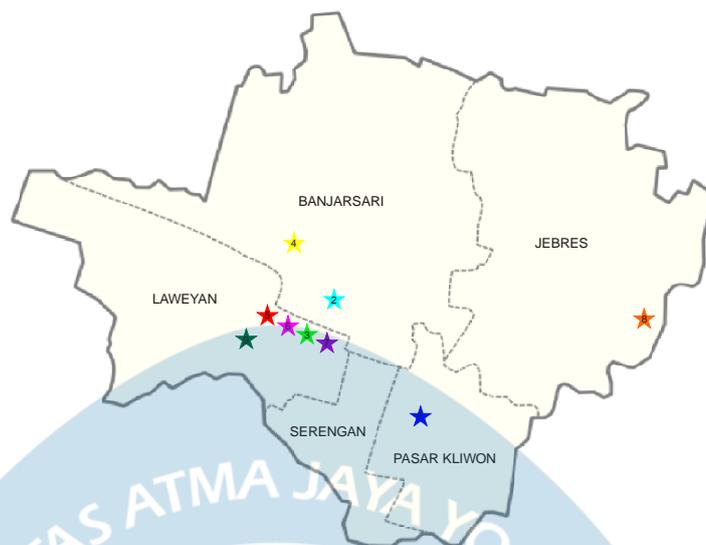
Kota Surakarta atau yang lebih sering disebut sebagai Kota Solo ini sendiri cukup populer dikalangan wisatawan baik dari dalam negeri maupun wisatawan dari luar negeri. Hal ini salah satunya disebabkan karena lokasi Kota Solo yang cukup dekat dengan titik pertemuan antar wisatawan yang menggunakan jalur Pantai Utara dan jalur Pantai Selatan saat berpergian dari Jawa Barat ke Jawa Timur atau sebaliknya, menjadikan Kota Solo sebagai kota favorit tersendiri bagi para wisatawan untuk “mampir” di sela – sela perjalanannya. Hal ini dapat dilihat dari penambahan jumlah wisatawan di Kota Solo yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Kota Surakarta, jumlah wisatawan di Kota Solo pada tahun 2019 sebanyak 5.353.722 orang, dimana hal tersebut berarti jumlah wisatawan di Kota Solo meningkat sebanyak 1.210.987 orang dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 1. 1 Kunjungan Wisatawan di Kota Solo

KUNJUNGAN WISATAWAN DI KOTA SOLO				
NO.	TAHUN	DOMESTIK	WISMAN	TOTAL
1.	2015	4.106.239	36.456	4.142.785
2.	2016	4.361.868	33.682	4.359.550
3.	2017	4.468.822	34.423	4.503.245
4.	2018	4.657.283	38.537	4.695.820
5.	2019	5.321.437	32.335	5.353.772

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Surakarta

Selain itu, Kota Solo juga memiliki banyak sekali spot / obyek wisata untuk dikunjungi, sejarah yang menarik untuk dipelajari, kebudayaan yang masih kental, barang khas untuk *souvenir* yang unik seperti batik, keris, blangkon, dan lain – lain, sampai kuliner yang dapat memanjakan lidah tanpa perlu menguras kantong seperti nasi liwet, selat solo, serabi, timlo, sate buntel, tengkleng, brambang asem, lenjongan, dan lain sebagainya.



Gambar 1. 4 Peta Persebaran Objek Wisata di Surakarta

Sumber : Analisis Penulis

Tabel 1. 2 Persebaran Wisatawan di Kota Surakarta

No	Obyek Wisata	2016		2017		2018		2019	
		Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus
1.	Kraton Kasunanan	522	79.741	-	-	310	2710	-	-
2.	Mangkunegaran	11.398	12.036	8.629	23.454	7.691	26.559	7.957	32.040
3.	Museum Radya Pustaka	727	19.400	739	19.234	478	17.850	616	17.467
4.	Taman Balekambang	1.544	2.173.767	739	2.364.617	399	2.601.257	482	2.737.269
5.	W. O. Sriwerdari	163	32.085	-	40.814	-	38.114	-	33.939
6.	THR. Sriwedari	48	279.976	26	188.428	-	-	-	-
7.	Museum Batik Danar Hadi	1.899	12.597	2.132	12.419	2.954	11.324	1.535	11.856
8.	Taman Satwataru	-	332.503	-	403.239	-	534.692	14	566.317
9.	Museum Keris	-	-	53	5.213	279	8.274	2.443	13.618
Jumlah (jiwa)		16.301	2.942.105	12.179	3.057.418	12.111	3.240.780	13.047	3.412.506

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Surakarta

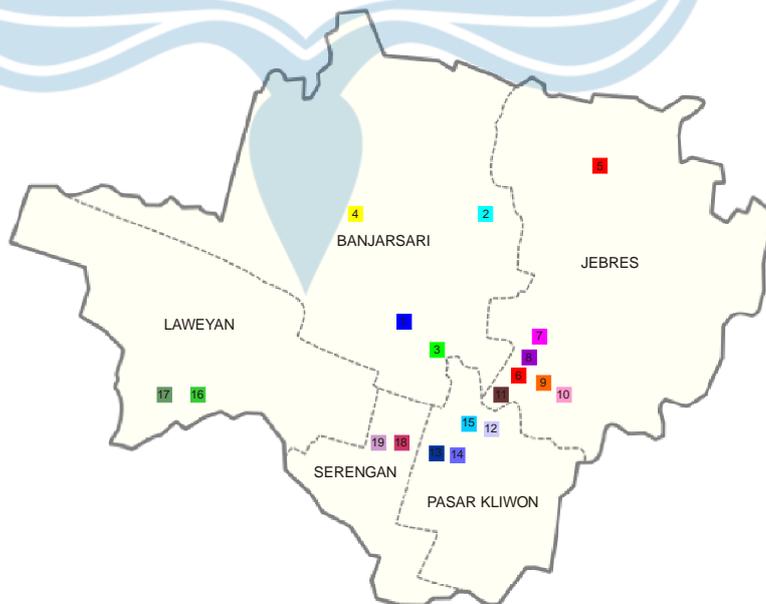
Pada peta persebaran obyek kunjungan wisata yang ada di Kota Surakarta, dapat dilihat bahwa Kecamatan Laweyan memiliki obyek wisata yang paling banyak diantara 4 kecamatan yang lainnya. Sedangkan pada tabel jumlah kunjungan wisatawan di Kota Surakarta menurut obyek kunjungan, dapat dilihat bahwa 2 obyek wisata yang ada di Kecamatan Banjarsari menjadi obyek favorit bagi wisatawan dimana Taman Balekambang menjadi obyek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara, sedangkan Mangkunegaran menjadi obyek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Selain itu, pada tabel juga dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan nusantara yang ada di Kota Surakarta meningkat sebanyak 470.401 wisatawan dalam 4 tahun terakhir. Sedangkan untuk wisatawan mancanegara mengalami penurunan dari tahun 2016 – 2018, namun kembali meningkat sebanyak 936 wisatawan pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan obyek – obyek wisata yang ada di Kota Surakarta ini sendiri masih menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung baik wisatawan asing maupun wisatawan nusantara.

Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang ada di Kota Solo dari tahun ke tahun, kebutuhan akan oleh – oleh atau *souvenir*, serta tempat makan yang ada di Kota Solo juga terus meningkat. Sayangnya, pada Kota Solo ini sendiri justru masih jarang ditemukan adanya pusat kuliner dan oleh – oleh. Pada peta serta tabel daftar pusat oleh – oleh di Kota Solo, dapat dilihat bahwa bangunan yang menjual oleh – oleh yang ada di Kota Solo cenderung tidak merata dan paling banyak mengelompok pada Kecamatan Jebres saja dimana pada Kecamatan Jebres terdapat 7 pusat oleh – oleh dari total 19 tempat penjualan oleh – oleh yang terdata. Selain itu, pada tabel juga dapat dilihat Kecamatan Banjarsari dan Kecamatan Pasar Kliwon masing – masing memiliki 4 tempat oleh – oleh, sedangkan Kecamatan Serengan dan Kecamatan Laweyan yang merupakan kecamatan terdekat dengan lokasi Tugu Kartasura yang merupakan titik pertemuan wisatawan yang menggunakan Jalur Pantai Utara dan Jalur Pantai Selatan masing – masing hanya terdapat 2 tempat oleh – oleh saja yang terdata.

Tabel 1. 3 Daftar Pusat Oleh - Oleh Di Kota Solo

DAFTAR PUSAT OLEH - OLEH DI KOTA SOLO			
NO.	NAMA TEMPAT	ALAMAT	KECAMATAN
1.	Pusat Oleh - Oleh Khas Solo Gajahmada	Jl. Gajahmada No.137, Punggawan	Banjarsari
2.	Pasar Triwindu	Jl. Diponegoro, Keprabon	Banjarsari
3.	Ganep Trade Solo	Jl. Sutan Syahrir No.176, Setabelan	Banjarsari
4.	Oleh - Oleh Khas Solo	Jl. Jenggolo II No.5A, Nusukan	Banjarsari
5.	Pusat Jajanan Khas Solo Bu Sukiyem	Jl. Jaya Wijaya, Mojosongo	Jebres
6.	Pasar Gede Harjonagoro	Jl. Urip Sumoharjo, Sudiroprajan	Jebres
7.	Oleh - Oleh Khas Solo Bu Yati	Jl. Jend. Urip Sumoharjo No.10, Sudiroprajan	Jebres
8.	Toko Roti Orion	Jl. Jend. Urip Sumoharjo No.80, Purwodiningratan	Jebres
9.	Aneka Oleh - Oleh Khas Solo Bu Kareni	Jl. Utara Pasar Besar, Sudiroprajan	Jebres
10.	Toko Oleh - Oleh Khas Solo Yu Srie	Jl. Utara Pasar Besar, Sudiroprajan	Jebres
11.	Oleh - Oleh Khas Solo Mbak Parti	Jl. RE Martadinata No.16, Sudiroprajan	Jebres
12.	Beteng Trade Center	Jl. Mayor Sunaryo, Kedung Lumbu	Pasar Kliwon
13.	Oleh - Oleh Khas Solo Bu Sulastri	Jl. DR. Radjiman No.5A, Gajahan	Pasar Kliwon
14.	Pasar Klewer	Jl. DR. Radjiman, Gajahan	Pasar Kliwon
15.	Pusat Grosir Solo	Jl. Mayor Sunaryo No.1, Kedung Lumbu	Pasar Kliwon
16.	Cokro Pusat Jajanan Khas Solo	Jl. Dr. Radjiman No.609	Laweyan
17.	Pusat Oleh - Oleh Makutho Solo	Jl. Dr. Radjiman No.569, Sondakan	Laweyan
18.	Era Jaya Oleh - Oleh Khas Solo	Jl.Gatot Subroto No.132, Jayegan	Serengan
19.	Toko Mesran Mistopawiro	Jl. Kalilarangan No.71, Jayegan	Serengan

Sumber : Analisis Penulis



Gambar 1. 5 Peta Persebaran Pusat Oeh - Oleh di Kota Surakarta

Sumber : Analisis Penulis

Salah satu contoh pusat oleh – oleh di Kota Solo adalah Toko Roti Orion yang terletak di Jalan Jend. Urip Sumoharjo No. 80, Purwodiningratan, Kecamatan Jebres, Surakarta. Toko Roti Orion ini merupakan salah satu pusat oleh – oleh tertua dan terlaris di Kota Solo dimana Toko Roti Orion ini sendiri sudah dibangun sejak tahun 1932. Toko Roti Orion cukup lengkap menjual berbagai macam oleh – oleh baik khas Solo maupun khas daerah luar. Namun sayangnya, Toko Roti Orion memiliki berbagai macam permasalahan sehingga dianggap kurang mampu untuk mewadahi kebutuhan wisatawan dengan maksimal, seperti :

1. Lokasinya yang sulit diakses dikarenakan cukup dekat dengan lampu lalu lintas sehingga sering menyebabkan kemacetan.



Gambar 1. 6 Lokasi Toko Roti Orion di Solo

Sumber : Kulinerkota.com, 2020

2. Sirkulasi dan jarak antar rak *display* yang sempit.



Gambar 1. 7 Penataan rak display di Toko Roti Orion Solo

Sumber : Ulasan Pengunjung di Google Maps (Jusuf Widya), 2020

3. Tidak adanya tempat untuk beristirahat



Gambar 1. 8 Kondisi Keramaian Toko Roti Orion Solo

Sumber : Ulasan Pengunjung di Google Maps (Andy Efrianto), 2020

Selain pusat oleh - oleh, persebaran lokasi – lokasi wisata kuliner yang ada di Kota Solo juga cenderung mengelompok pada daerah Kecamatan Banjarsari dan Kecamatan Jebres saja, dimana pada Kecamatan Banjarsari terdapat 10 tempat wisata kuliner, sedangkan pada Kecamatan Jebres terdapat 7 tempat wisata kuliner dari total 16 daftar kuliner yang terdata. Sedangkan pada Kecamatan Laweyan hanya terdapat 3 tempat wisata kuliner saja. Hal ini membuktikan pada daerah yang dekat dengan lokasi titik pertemuan para wisatawan pengguna Jalur Pantai Utara dan Jalur Pantai Selatan masih sangat sulit untuk menemukan tempat wisata kuliner.

Tabel 1. 4 Tabel Persebaran Wisata Kuliner di Kota Solo

No	Nama Kuliner	Kecamatan				
		Banjarsari	Laweyan	Serengan	Ps. Kliwon	Jebres
1	Gudeg Ceker	√	√			
2	Tengkleng Kambing	√		√		√
3	Nasi Liwet	√				
4	Timlo	√				√
5	Sate Kere	√				
6	Sate Buntel	√			√	
7	Pecel Ndeso	√				√
8	Bestik Solo		√	√		
9	Selat Solo	√		√		
10	Soto Gading				√	
11	Kue Mandarijn					√
12	Intip	√	√	√		√
13	Serabi Notosuman			√		
14	Tahok					√
15	Dawet Ayu Telasih					√
16	Wedang Dongo	√				

Sumber : Jurnal Pariwisata Terapan No. 1, Vol.1, 2017



Gambar 1. 9 Peta persebaran Wisata Kuliner di Kota Solo

Sumber : Jurnal Pariwisata Terapan No. 1, Vol.1, 2017

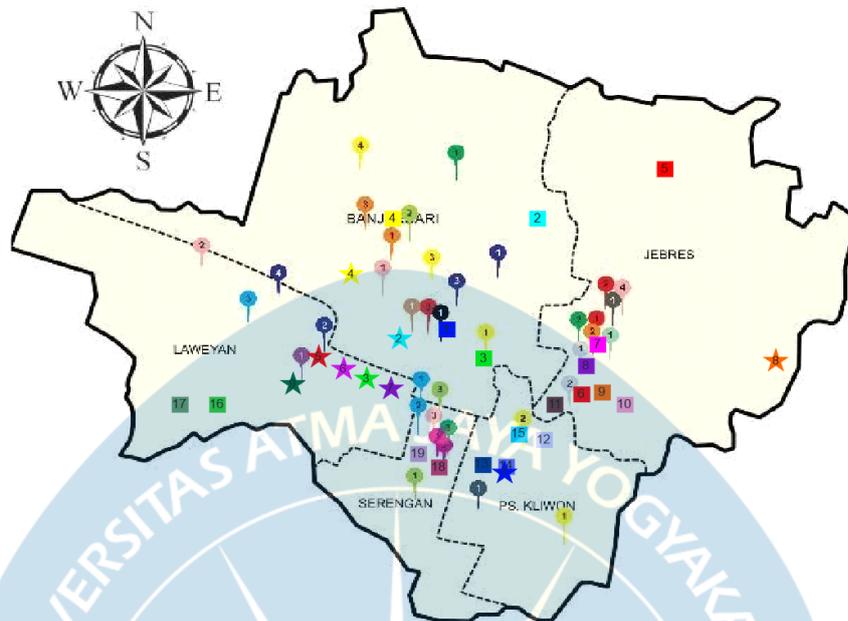
Contoh perkumpulan tempat kuliner yang ada di Kota Solo adalah Sentra Kuliner Solo yang terletak di Jalan Ir. Juanda No.14, Pucangsawit, Kecamatan Jebres, Surakarta. Sentra Kuliner Solo merupakan sebuah Pujasera (Pusat Jajanan Serba Ada) yang menyediakan berbagai macam makanan khas Kota Solo seperti selat solo, timlo, dawet, dan lain sebagainya. Selain itu, Sentra Kuliner Solo juga menyediakan fasilitas seperti toilet, wifi sampai hiburan musik. Disisi lain, Sentra Kuliner Solo memiliki beberapa kekurangan, diantaranya :

1. Lokasinya yang kurang strategis dan terletak di ujung perbatasan kota sehingga cenderung sepi dilalui wisatawan.
2. Penyusunan tempat makan yang berjajar di sepanjang Jalan Ir. Juanda tanpa adanya fasilitas tempat makan maupun tempat parkir kendaraan tersendiri.



Gambar 1. 10 Susunan Pujasera Sentra Kuliner Solo

Sumber : Google Maps, 2020



Gambar 1. 11 Peta Gabungan Persebaran Objek Wisata dengan Lokasi Eksisting Bangunan Serupa

Sumber : Analisis Penulis

Pada peta gabungan antara persebaran obyek wisata dengan lokasi eksisting bangunan pusat oleh – oleh dan wisata kuliner di Kota Solo sekarang ini, dapat dilihat bahwa pada Kecamatan Laweyan yang memiliki obyek wisata paling banyak, justru masih kurang banyak ditemukannya pusat kuliner maupun pusat oleh – oleh apabila dibandingkan dengan 4 kecamatan lainnya. Selain itu, 2 obyek favorit wisatawan baik Taman Balekambang maupun Mangkunegaran terletak pada bagian Selatan Kecamatan Banjarsari sehingga cukup dekat dengan Kecamatan Laweyan itu sendiri.

Dilihat dari aspek lingkungan atau ekologi, pembangunan pusat oleh – oleh, serta kuliner di Kota Solo dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan wisatawan akan kuliner dan oleh – oleh yang terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu lokasi Tugu Kartasura yang menjadi titik pertemuan para wisatawan juga cukup dekat dengan Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo (10 menit), serta 6 menit Gerbang Tol Colomadu sehingga dapat berguna untuk menghemat waktu perjalanan yang digunakan oleh para wisatawan agar lebih efektif.

Selain untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang terus meningkat, pembangunan pusat kuliner dan oleh – oleh di Kota Solo, juga berguna mendukung peningkatan sektor perekonomian wilayah Kota Surakarta mengingat pusat kuliner dan oleh – oleh tergolong dalam bangunan komersial yang mengambil untung (*profit*) dari barang dagangannya. Selain dari proses transaksi antara penjual dengan pembeli yang terjadi, peningkatan sektor perekonomian juga berasal dari banyaknya peluang bagi sumber daya manusia baru untuk dapat bekerja pada bangunan pusat oleh – oleh dan kuliner ini, sehingga hal tersebut mampu mengurangi tingginya tingkat pengangguran yang ada di Indonesia tak terkecuali di Kota Solo.



Gambar 1. 12 Contoh Proses Transaksi

Sumber : yourbandung.com, jatimnow.com, 2020

Sedangkan dilihat dari aspek sosial dan budaya, pembangunan pusat kuliner dan oleh - oleh dapat berguna untuk membantu pelestarian budaya dan produk lokal, selain itu, adanya pengelompokkan oleh – oleh yang dijual berdasarkan asal produksinya berguna supaya para wisatawan yang datang juga dapat belajar (mengetahui) asal produksi barang maupun makanan yang dijual sehingga pusat kuliner dan oleh – oleh ini juga bisa menjadi sarana edukasi bagi wisatawan yang datang.

Dilihat dari data yang telah didapatkan mengenai potensi Kota Solo, pertumbuhan jumlah wisatawan, keanekaragaman budaya dan kuliner, serta peta gabungan antara persebaran obyek wisata dengan lokasi eksisiting bangunan pusat oleh – oleh dan wisata kuliner di Kota Solo sekarang ini, dapat diambil kesimpulan bahwa pembangunan pusat kuliner dan oleh – oleh di Kecamatan Laweyan, Solo berpotensi meningkatkan Kota Solo itu sendiri baik dari aspek ekologi, ekonomi, maupun sosial budaya. Dengan

demikian Pusat Kuliner dan Oleh – Oleh di Kota Solo dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer layak untuk didirikan.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan Proyek

Kegiatan pariwisata sudah seharusnya menjadi suatu aktivitas yang mampu meningkatkan kembali suasana hati para pelakunya, Hal ini dikarenakan berpariwisata merupakan salah satu kegiatan rekreasi yang sering dipilih saat suasana hati seseorang sedang tak menentu. Peningkatan suasana hati tersebut tentunya dapat terwujud dengan adanya dukungan dari semua tempat yang dikunjungi oleh para wisatawan tak terkecuali saat mengunjungi Pusat Kuliner dan Pusat Oleh – Oleh.

Perencanaan dan perancangan Pusat Kuliner dan Oleh – Oleh ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung serta mawadahi kebutuhan wisatawan yang ada akan kuliner dan oleh – oleh saat berpergian dengan mudah dan cepat namun juga tidak melupakan tujuan wisatawan berkunjung yaitu untuk berekreasi, sehingga pembangunan Pusat Kuliner dan Oleh – Oleh ini harus mampu memiliki bentuk desain yang unik serta mampu menarik perhatian para wisatawan yang ada dengan adanya pengolahan desain dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang dimana menurut L. Hilberseimer pada bukunya yang berjudul *Contemporary Architects 2* (1964), arsitektur kontemporer adalah suatu aliran arsitektur tertentu yang mencerminkan kebebasan berkarya pada zaman nya sehingga mampu menampilkan suatu karya yang berbeda, yang bisa merupakan sebuah aliran baru maupun penggabungan dari beberapa gaya arsitektur yang pernah ada sebelumnya.

Selain itu, untuk lebih mendukung penekanan desain *visual accessible*, diperlukan juga adanya penerapan teori arsitektur *linkage* dan *figure ground* dari Roger Trancik yang dimana teori linkage merupakan suatu tatanan yang terikat dengan jarring – jarring sirkulasi sehingga saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Sedangkan teori *figure ground* sendiri merupakan sebuah teori yang banyak digunakan untuk mengatur tata letak suatu massa serta mengetahui suatu pola tata ruang.

Dengan demikian, adanya konsep *visual accessible* dengan pengolahan ruang dalam dan ruang luar melalui penerapan teori *linkage* dan teori *figure ground*, serta perencanaan bentuk desain dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang mampu menampilkan suatu karya yang berbeda, diharapkan pembangunan pusat kuliner dan oleh – oleh di Kota Solo ini mampu menarik perhatian dan minat para wisatawan yang ada untuk berkunjung ke bangunan pusat kuliner dan oleh – oleh, serta mampu memenuhi kebutuhan wisatawan akan kuliner dan oleh – oleh saat sedang berpergian tanpa menghilangkan tujuan wisatawan itu sendiri untuk berekreasi.

1.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud desain Pusat Kuliner dan Oleh - Oleh di Kota Solo yang *accessible* secara visual serta rekreatif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar yang menarik dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer?

1.3. TUJUAN dan SASARAN

1.3.1. Tujuan

1. Mewujudkan Pusat Kuliner dan Oleh – Oleh yang *accessible* secara visual serta rekreatif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar yang menarik dengan pendekatan arsitektur kontemporer

1.3.2. Sasaran

1. Mengidentifikasi persebaran pusat kuliner dan oleh – oleh di Kota Solo
2. Mengidentifikasi makanan dan oleh - oleh khas daerah yang ada di Jawa Tengah
3. Mencari tahu, mengamati, serta meneliti secara kritis mengenai perkembangan desain abad ke-21 (arsitektur kontemporer)
4. Mencari tahu, mengamati, serta meneliti secara kritis mengenai teknik penerapan teori *linkage* dan *figure ground* dalam desain
5. Menerapkan ilmu serta teori – teori arsitektur yang telah dipelajari di perkuliahan untuk mengolah konsep serta desain bangunan.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1. Materi Studi

1. Lingkup Substansial

Lingkup substantial objek perencanaan dan perancangan adalah pembangunan Pusat Kuliner dan Oleh – Oleh di Kota Solo dengan pendekatan arsitektur kontemporer dan penerapan teori *linkage* serta *figure ground* agar bangunan tersebut tetap mampu mengikuti perkembangan zaman yang terjadi serta menarik perhatian wisatawan yang ada.

2. Lingkup Spasial

Objek perencanaan dan perancangan adalah pembangunan Pusat Kuliner dan Oleh – Oleh di Kota Solo yang terletak di Jl. Profesor DR. Soeharso, Kelurahan Jajar, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah (sebelah Barat Laut Kantor Bersama Samsat Kota Surakarta).

3. Lingkup Temporal

Pelaksanaan kegiatan perencanaan dan perancangan Pusat Kuliner dan Oleh – Oleh di Kota Solo ini diharapkan dapat menjadi penyelesaian masalah sampai 25 tahun kedepan.

1.4.2. Pendekatan Studi

Kegiatan perencanaan dan perancangan Pusat Kuliner dan Oleh – Oleh di Kota Solo dilakukan dengan menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer serta penerapan teori *linkage* dan *figure ground* dalam pengolahan ruang dalam dan ruang luarnya sehingga pembangunan Pusat Kuliner dan Oleh – Oleh akan mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada serta mampu menarik perhatian para wisatawan dengan bentuk serta penataannya yang unik.

1.5. METODE

1.5.1. Pola Prosedural

1.5.1.1. Metode Deskriptif

Berguna untuk menjelaskan Pusat Kuliner dan Oleh – Oleh di Kota Solo pada bagian latar belakang pengadaan proyek, serta latar belakang permasalahan proyek.

1.5.1.2. Metode Deduktif

Berguna untuk memberikan fakta – fakta untuk menjelaskan atau menguraikan suatu kesimpulan yang didapatkan.

1.5.1.3. Metode Observasi

Dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat semua data yang didapat pada objek penelitian.

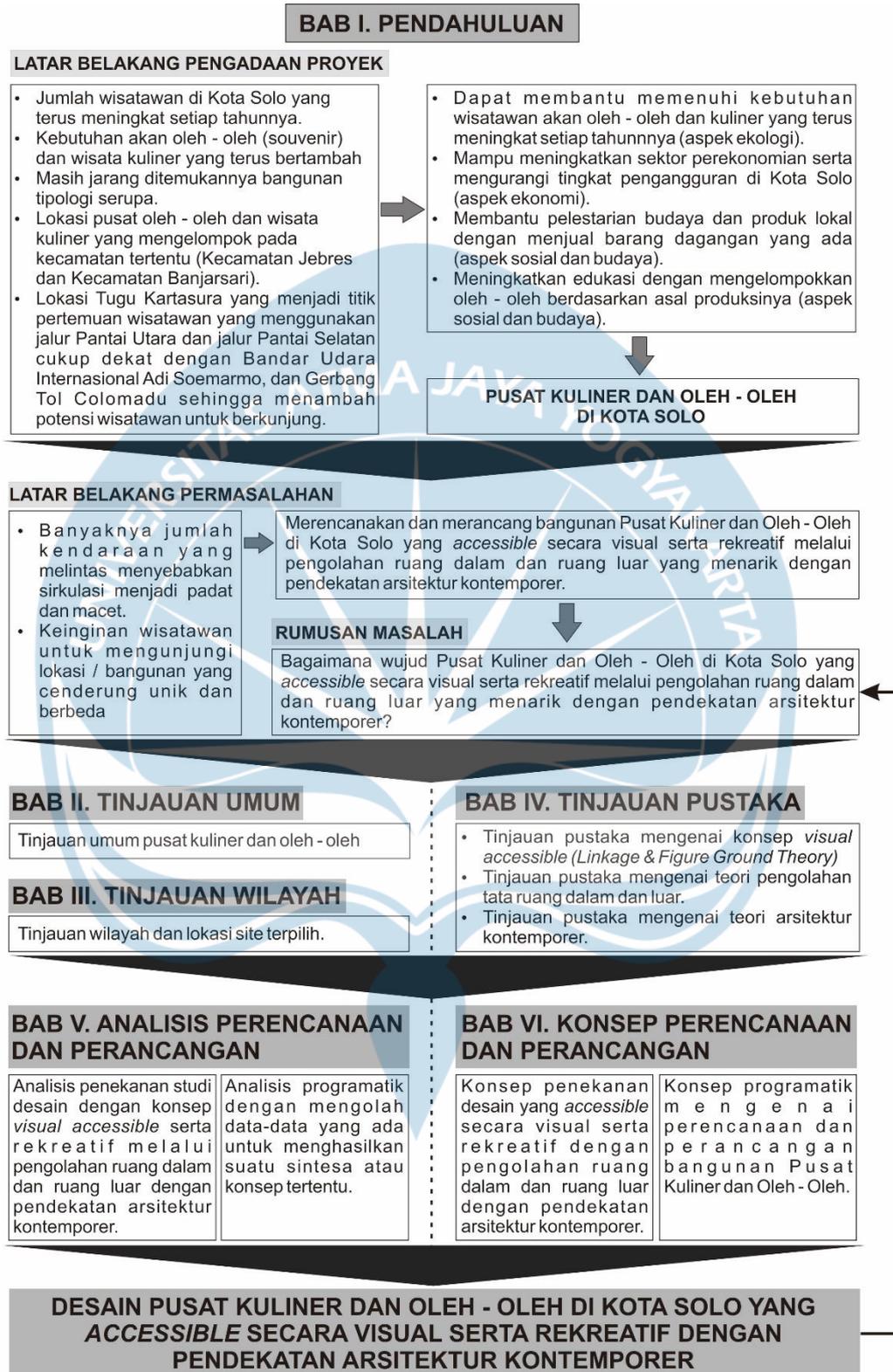
1.5.1.4. Metode Komparatif

Digunakan saat melakukan studi preseden serta studi tipologi yang berguna untuk mendukung proses perencanaan dan perancangan Pusat Kuliner dan Oleh – Oleh di Kota Solo dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer.

1.5.1.5. Metode Analisis

Berguna untuk menguraikan data – data yang telah didapatkan agar lebih jelas dan mampu memecahkan permasalahan yang ada.

1.5.2. Tata Langkah



Gambar 1. 13 Tata Langkah

Sumber : Analisis Penulis

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN ABSTRAK

Bab ini berisi uraian singkat mengenai keseluruhan laporan Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektural (LKPPA) termasuk topik serta metode yang digunakan.

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang mata kuliah LKPPA diadakan, latar belakang pemilihan proyek, dan latar belakang permasalahan dari proyek yang dipilih, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Manfaat, Metode, Sistematika.

BAB II - TINJAUAN UMUM

Bab ini berisi uraian mengenai standar perancangan pusat oleh – oleh dan kuliner.

BAB III - TINJAUAN WILAYAH

Bab ini berisi uraian tentang lokasi perancangan dan perencanaan Pusat Kuliner dan Oleh – Oleh di Kota Solo.

BAB IV - TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai teori ruang dalam dan teori ruang luar, serta penjelasan mengenai arsitektur kontemporer.

BAB V - ANALISIS PERANCANGAN DAN PERENCANAAN

Bab ini berisi tentang analisis programatik dan analisis penekanan desain yang berdasar pada data-data yang sudah diperoleh sebelumnya sehingga mampu mengolah tata ruang dalam dan tata ruang luar serta mampu menghasilkan suatu sintesa konsep tertentu.

BAB VI - KONSEP PERANCANGAN DAN PERENCANAAN

Bab ini berisi hasil konsep penekanan desain Pusat Kuliner dan Oleh – Oleh di Kota Solo yang sudah dirumuskan.